

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021

Purnama Sari Cane

Prodi Diploma Tiga Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nurul Hasanah Kutacane

Purnamasari.cane@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan sebagai generasi penerus bangsa yang perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat jasmani, rohani dan mental spiritual. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan diantaranya perubahan fisik, psikis, dan sosial. Berbagai perubahan yang terjadi pada remaja tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang mungkin dapat mengganggu perkembangan remaja di masa depan. Masalah kesehatan reproduksi yang memungkinkan dialami oleh remaja diantaranya yaitu Keterbatasan akses informasi bagi remaja Indonesia mengenai kesehatan reproduksi yang di dalamnya mencakup seksualitas disebabkan karena masyarakat Indonesia masih beranggapan bahwa seksualitas adalah hal yang tabu dan tidak layak untuk dibicarakan secara terbuka. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021. Desain penelitian ini menggunakan metode Pre experimental design dengan one group pre-test post-test design dengan jumlah sampel 30 orang yang diambil dengan teknik Random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data dengan menggunakan hasil uji statistic dengan menggunakan Uji Paired T Test pada program SPSS didapatkan nilai mean pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi sebelum di berikan Pendidikan kesehatan adalah 1,17 sedangkan setelah diberi pendidikan kesehatan adalah 1,53. maka nilai mean sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan adalah 0,443. Hasil uji statistic didapatkan nilai $P=0.001$ berarti terlihat ada perbedaan kemampuan remaja/i dalam pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah di lakukan Pendidikan kesehatan di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Kesehatan Reproduksi Remaja

ABSTRACT

Adolescents are the next generation of the nation who need to be prepared to become physically, spiritually and mentally healthy human beings. Adolescence is a transition period from childhood to adulthood which is marked by various changes including physical, psychological and social changes. Various changes that occur in adolescents can cause problems that may disrupt the development of adolescents in the future. Reproductive health problems that may be experienced by teenagers include limited access to information for Indonesian teenagers regarding reproductive health, which includes sexuality, because Indonesian society still thinks that sexuality is taboo and not worth discussing openly. This research discusses the influence of health promotion on teenagers' knowledge about reproductive health in Suka Jaya Village, Lawe Sigala-gala District, Southeast Aceh Regency in 2021. This research design uses the pre-experimental design method with one group pre-test post-test design with a sample size of 30 people taken using random sampling technique. The instrument used in this research was a questionnaire. Data analysis using the results of statistical tests using the Paired T Test in the SPSS program showed that the mean value of teenagers' knowledge of reproductive health before being given health education was 1.17 while after being given health education was 1.53. then the mean value before and after health education is 0.443. The results of statistical tests obtained a value of $P=0.001$, meaning that there was a visible difference in the ability of teenagers in reproductive health knowledge before and after health education was carried out in Suka Jaya Village, Lawe Sigala-gala District, Southeast Aceh Regency.

Keywords: Health Education, Adolescent Reproductive Health

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tahun 2010 jumlah remaja usia 10-24 tahun adalah 64 juta atau 27,6% dari total jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa (Sensus Penduduk, 2010). Dengan jumlah remaja yang sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat jasmani, rohani dan mental spiritual. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan diantaranya perubahan fisik, psikis, dan sosial. Berbagai perubahan yang terjadi pada remaja tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang mungkin dapat mengganggu perkembangan remaja di masa depan (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012). Hasil analisis Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Depkes dan Kesejahteraan Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial RI (2010), menunjukkan bahwa kondisi kesehatan reproduksi di Indonesia dewasa ini masih belum seperti yang diharapkan, bila dibandingkan dengan keadaan di Negara-negara ASEAN lainnya. Indonesia masih tertinggal jauh dalam aspek kesehatan reproduksi, termasuk kesehatan reproduksi remaja (BKKBN, 2012). Masalah kesehatan reproduksi yang memungkinkan dialami oleh remaja diantaranya yaitu kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual (PMS), kekerasan seksual, serta masalah keterbatasan akses informasi dan pelayanan kesehatan. Keterbatasan akses informasi bagi remaja Indonesia mengenai kesehatan reproduksi yang di dalamnya mencakup seksualitas disebabkan karena masyarakat Indonesia masih beranggapan bahwa seksualitas adalah hal yang tabu dan tidak layak untuk dibicarakan secara terbuka. Orang tua biasanya merasa risih untuk memberikan penjelasan mengenai masalah reproduksi dan seksualitas kepada anaknya yang mulai tumbuh menjadi remaja, dan anak remaja juga cenderung merasa malu untuk bertanya secara terbuka kepada orang tuanya (BKKBN, 2012). Permasalahan utama yang dialami oleh remaja Indonesia yaitu ketidaktahuan terhadap tindakan yang harus dilakukan sehubungan dengan perkembangan yang sedang dialami, khususnya masalah kesehatan reproduksi remaja. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Remaja perempuan yang mengetahui tentang masa subur baru mencapai 29% sedangkan remaja laki-laki sebesar 32,3%. Remaja perempuan dan remaja laki-laki yang mengetahui resiko kehamilan jika melakukan hubungan seksual untuk pertama kali masing-masing baru mencapai 49,5% dan 45,5%. Remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 14-19 tahun yang mengaku mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah masing-masing mencapai 34,7% dan 30,9% sedangkan remaja perempuan dan laki-laki usia 20-24 tahun yang mengaku mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah masing-masing sebanyak 48,6% dan 46,5% (BKKBN, 2012). Penelitian Kesehatan UI tahun 2010 di Jakarta, Tangerang dan Bekasi (JATABEK) dengan jumlah sampel 3006 (usia <17 – 24 tahun), menunjukkan bahwa 20,9% mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah dan 38,7% remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah. Tidak tersedianya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi membuat remaja berusaha untuk mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Remaja sering kali menjadikan media internet, televisi, majalah dan bentuk media masa lainnya yang dijadikan sumber untuk memenuhi rasa ingin tahu tentang seksualitas dan reproduksi. Oleh karena itu remaja memerlukan informasi tentang kesehatan reproduksi dengan benar sehingga diharapkan remaja akan memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai organ dan proses reproduksinya sendiri (BKKBN, 2008). Menurut Fahmi Idris dalam Hashman (2009), program kesehatan seharusnya lebih ditujukan pada perubahan perilaku (promotif dan preventif). Perubahan perilaku tersebut berkontribusi 50% untuk

menyehatkan masyarakat, sedangkan program pengobatan (kuratif dan rehabilitatif) yang dilakukan di rumah sakit atau puskesmas hanya berkontribusi sekitar 10% untuk menyehatkan masyarakat dan khususnya untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, dirumuskan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian dari Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021.

4. Manfaat Penelitian

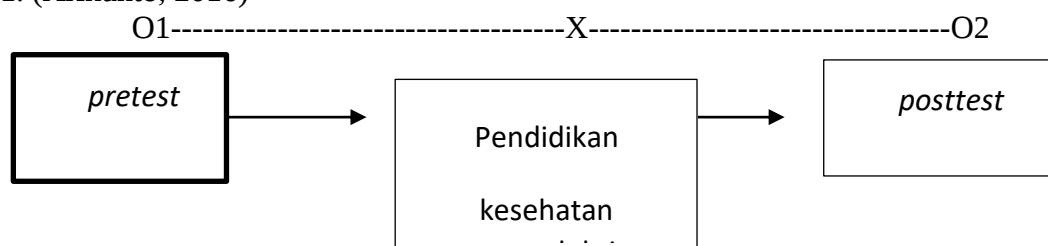
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk melihat bagaimana Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021.

II. METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan metode *Pre experimental design* dengan *one group pre-test post-test design* karena tidak dilakukan *random assignment* terhadap subjek penelitian. *Random assignment* merupakan pemilihan secara acak peserta penelitian yang akan ditempatkan pada kelompok yang berbeda, seperti kelompok eksperimental dan kelompok kontrol (Louis, 2010).

Desain penelitian *one group pre-test and post-test* dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1. (Arikunto, 2016)



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

O1 : mengukur tingkat pengetahuan responden dengan mengisi kuesioner.

X : memberikan tindakan berupa pendidikan kesehatan.

O2 : mengukur tingkat pengetahuan responden dengan mengisi kuesioner kembali.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

3. Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara yang berjumlah 1098 orang.

Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus table Isaac dan Michael dengan menggunakan Simple random sampling. Berdasarkan data jumlah remaja di Desa

Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara yang berjumlah 1098 orang. Karena jumlah populasi yang cukup besar maka jumlah sampel dalam penelitian ini dibagi dengan setandar error 4 %, dan diperoleh hasil 27,45 dan di genapkan menjadi sebanyak 30 orang dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel

Definisi Operasional

1. Pengetahuan remaja tentang kesehatan Reproduksi

Tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi: Definisi kesehatan reproduksi, Organ reproduksi, Pubertas, Kehamilan, Seksualitas, Cara merawat kesehatan reproduksi, Penyakit menular seksual, Responden akan diberikan pertanyaan melalui kuesioner berjumlah 20 pertanyaan Jika benar bernilai 1 Jika salah bernilai 0. Nilai minimal= 0, nilai maksimal= 20

2. Pendidikan kesehatan

Penyampaian materi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan metode ceramah selama 60 menit

III. HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden berdasarkan Data Demografi

Data demografi terdiri dari jenis kelamin, umur, informasi tentang kesehatan reproduksi dan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi yang didapat, tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin Responden Tentang Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	11	36.7
2.	Perempuan	19	63.3
Jumlah		30	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36.7% (11 orang) sedangkan perempuan 63.3% (16 orang). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden Tentang Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	16 tahun	11	36.7
2.	17 tahun	13	43.3
3.	18 tahun	6	20.0
Jumlah		30	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia. Responden berusia 16 Tahun sebanyak 11 orang atau sekitar 36,7 %, responden yang berusia 17 Tahun sebanyak 13 orang atau sekitar 43,3% sedangkan responden yang berusia 18 Tahun sebanyak 6 orang atau sekitar 20,0% Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berusia 17 tahun lebih banyak dibandingkan responden yang berusia 16 dan 18 Tahun.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pernah Mendapat Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Responden Tentang Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021

No.	Pernah Mendapat Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pernah	13	43.3
2.	Tidak pernah	17	56.7
Jumlah		30	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi responden berdasarkan Pernah Mendapat Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Responden yang Pernah mendapatkan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi sebanyak 13 orang atau sekitar 43,3%, responden sedangkan responden yang belum Pernah mendapatkan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi sebanyak 17 orang atau sekitar 56,7% Hal ini menunjukkan bahwa responden yang belum Pernah mendapatkan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi lebih banyak dibandingkan responden yang sudah pernah mendapatkan Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Responden Tentang Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Suka Jaya Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021

No.	Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	TV/Radio	6	20.0
2.	Petugas Kesehatan	5	16.7
3.	Guru/Sekolah	1	3.3
4.	Orang Tua	1	3.3
5.	Saudara	4	13.3
6.	Teman	2	6.7
7.	Lain-lainnya	11	36.7
Jumlah		30	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan Sumber Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi, Responden yang pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi sebanyak 13 orang, sumber informasinya berasal dari TV/radio, petugas

kesehatan, orang tua, guru dan lain-lain. Sedangkan responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang pendidikan kesehatan berjumlah 17 orang.

Hasil Analisa Univariat

Tabel 5 Distribusi Statistik Deskriptif Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan tentang Reproduksi

No	pengetahuan remaja	Sebelum	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	14	46.7
2	Kurang Baik	16	53.3
Total		30	100.0

Tabel 5 menunjukkan distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan tentang Reproduksi. Tabel diatas dengan kategori sebelum menunjukan sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 16 responden (53,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik, ini membuktikan sebelum diberi Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi masih banyak yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi itu sendiri.

Tabel 6 Distribusi Statistik Deskriptif Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan tentang Reproduksi

No	pengetahuan remaja	Sesudah	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	25	83.3
2	Kurang Baik	5	16.7
Total		30	100.0

Tabel 6 menunjukkan distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Intervensi Pendidikan Kesehatan tentang Reproduksi. Tabel diatas dengan kategori sesudah menunjukan sebanyak 25 responden (83,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 5 responden (16,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang baik, dari data tersebut menunjukan kemajuan yang cukup signifikan akan pemahaman tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan Pendidikan kesehatan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki nilai sebanyak 14 responden (46,7%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 16 responden (53,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik.
2. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah dilakukan pendidikan kesehatan memiliki nilai sebanyak 25 responden (83,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 5 responden (16,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang baik.
3. Hasil uji statistik diperoleh nilai mean pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi sebelum di berikan Pendidikan kesehatan adalah 11.07 sedangkan

setelah diberi pendidikan kesehatan adalah 13,07. maka nilai mean sebelum dan sesudah Pendidikan kesehatan adalah 12,07. Hasil uji statistik didapatkan nilai $P=0.000$ berarti terlihat ada perbedaan kemampuan remaja/i dalam pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. 2007. Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2009. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2008. Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), cetakan kedua. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012. Survei Demografidan Kesehatan Indonesia. Jakarta :Kementerian Kesehatan.
- Behrman, R.E., Kliegman, R.M, Jenson, H.B., 2004. Adolescence. In : Nelson Textbook of Pediatrics, 17thed. Philadelphia: Saunders.
- Benita, Nydia Rena. 2012. Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Remaja SMP Kristen Gergaji [laporan hasil karya tulis ilmiah]. Semarang :Universitas Diponegoro
- Bobak, Irene M., et al. 2005. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC
- Buzarudina, Frisa. 2013. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja SMAN 6 Kecamatan Pontianak Timur. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Dahlan, M Sopiudin. 2011. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005. Pendekatan dan Penanganan pada Remaja Beresiko Tinggi. Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2008. Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi. Jakarta
- Fitriani, Sinta. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hashman, Ade. 2009. Kenapa Rasulullah Saw. Tidak Pernah Sakit? Meneladani Pola Hidup Sehat Nabi Muhammad Saw. Jakarta: Hikmah
- Hidayat, A Aziz Alimul. 2008. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- Iriani Fransisca, dkk. 2006. Jurnal psikologi vol. 4 Perbedaan Sikap Terhadap Hubungan Seks Pranikah Antara Remaja Yang Diberikan Penyuluhan Dan Yang Tidak Diberikan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja. Universitas Tarumanagara Jakarta

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
12 April 2021	11 Mei 2021	17 Mei 2021	Ya